

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Media *Puzzle* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Kalimat Thayyibah Basmalah pada Fase A di MI Al Istiqomah Lampung

Komarudin

MI AL Istiqomah Lampung, Indonesia
komengk143@gmail.com

Lalu Akwan Johari

MTs Nurul Hidayah Rembitan, Indonesia
laluakwanjohari85@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of students on the material of Sentence Thayyibah Basmalah Akidah Akhlak subject through Puzzle media. Research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is Phase A MI Al Istiqomah Lampung School Year 2023/2024, which consists of 17 students. Data collection techniques using tests, observation, and documentation. The results of the study obtained that Puzzle media succeeded in improving the learning outcomes of students on the material of Kalimat Thayyibah Basmalah. Before applying the use of Puzzle media, the learning outcomes of students were classically 8 students (47.1%) who were complete in learning with an average score of 72, 3. After being applied in cycle I there were 13 students (76%) who were complete in learning with an average score of 76, 3. In cycle II there was an increase of 16 students (94%) who were complete in learning with an average score of 92, 2. The conclusion in this study is that the use of Puzzle media can improve the learning outcomes of Kalimat Thayyibah Basmalah material in Phase A students at MI Al Istiqomah Lampung.

Keywords : learning outcomes, Puzzle, Kalimat Thayyibah Basmalah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kalimat Thayyibah Basmalah mata pelajaran Akidah Akhlak melalui media Puzzle. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah Fase A MI Al Istiqomah Lampung Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh media Puzzle berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kalimat Thayyibah Basmalah. Sebelum diterapkan penggunaan media Puzzle hasil belajar peserta didik secara klasikal 8 peserta didik (47,1%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72, 3. Setelah diterapkan pada siklus I ada 13 peserta didik (76 %) tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 76, 3. Pada siklus II terjadi peningkatan ada 16 peserta didik (94 %) tuntas dalam belajarnya dengan nilai rata-rata 92, 2. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan media Puzzle dapat meningkatkan hasil belajar materi Kalimat Thayyibah Basmalah pada peserta didik Fase A di MI Al Istiqomah Lampung.

Kata kunci : hasil belajar, Puzzle, Kalimat Thayyibah Basmalah.

مستخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج تعلم الطلبة لمادة جملة البسملة الطيبة في مادة العقيدة الأخلاقية من خلال استخدام وسائل الأغراض. هذا البحث هو نوع من البحث العملي الصفّي. كان موضوع هذه الدراسة هو المرحلة الأولى من مدرسة الاستقلال لامبونغ للعام الدراسي 2024/2025، والتي تتكون من 17 طالبًا. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاختبارات والملاحظة والتوثيق. وأظهرت نتائج البحث أن،

وسيلة الألغاز نجحت في تحسين نتائج تعلم الطلبة في مادة جملة البسمة الطيبة قبل تطبيق استخدام وسائل الألغاز، كانت نتائج التعلم لدى الطلاب في المصطلحات الكلاسيكية 8 طلاب (47.1%) أكملوا التعلم بمتوسط درجات 72.3. وبعد تطبيقه في الدورة الأولى، كان هناك 13 طالباً (76%) أكملوا التعلم بمعدل درجات 76.3. وفي الدورة الثانية، كان هناك زيادة، حيث كان هناك 16 طالباً (94%) أكملوا تعليمهم بمعدل درجات 92.2. الاستنتاج من هذه الدراسة هو أن استخدام وسائل الألغاز يمكن أن يحسن نتائج التعلم لمادة جملة البسمة الطيبة لطلاب المرحلة أ (في مدرسة الاستقلال الإسلامية لامبونج). الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم، اللغز، جمل البسمة الطيبة.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adalah kemauan untuk dapat mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan memang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan baik itu dari pikiran dan juga perilaku, tentu pendidikan menjadi landasan yang sangat baik untuk di perhatikan. Menurut Ki Hajar Dewantara Dikenal juga dengan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Beliau mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pendidikan, yakni tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun yang dimaksud, pendidikan adalah menuntun segala sesuatu atau semua kekuatan kodrat yang terdapat di dalam diri anak (peserta didik) itu sendiri, supaya mereka sebagai manusia serta juga sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan juga dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut Ahmad D. Marimba pengertian Pendidikan adalah suatu bimbingan dengan yang dilaksanakan atau dilakukan dengan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani serta juga Rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang atau mengenai sistem pendidikan nasional pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan yaitu, mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukan sekedar pemindahan seperangkat pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. ia juga bukan sekedar pembentukan berbagai keterampilan pada peserta didik. Lebih dari itu, dalam pendidikan, yang diharapkan adalah perubahan secara menyeluruh (kaffah) dalam hal akhlak dan perasaan (afektif), pemikiran dan keyakinan (kognitif), serta keterampilan (psikomotorik). Sarana pendidikan adalah keteladanan, kondisi lingkungan, nasehat, atau kontrol. Pendidikan harus berlanjut pada pembentukan kepribadian anak agar ia dapat hidup sebagaimana layaknya seorang manusia yang beradab sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Pengajaran, menurut Poerwadarminta berarti cara mengajar, yakni memberi pengetahuan. Berdasarkan pada definisi tersebut, pengajaran berarti usaha untuk memindahkan (mentransfer) pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang yang memilikinya kepada orang lain yang belum memilikinya. Pengajaran bersifat intelektualistis, yakni lebih mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan. Dalam pengajaran, yang diharapkan adalah perubahan berfikir dari tidak tahu menjadi tahu atau hanya merupakan perpindahan ilmu. Sarana pengajaran adalah teknik komunikasi atau pengajaran.

Pembelajaran merupakan usaha sadar terencana seorang guru atau seorang pendidik untuk mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru dalam suatu bidang. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam terjadinya proses belajar mengajar diantaranya guru, sarana prasarana, metode yang digunakan, kurikulum yang digunakan dan juga lingkungan belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Beberapa tanda bahwa seseorang itu telah belajar yaitu adanya perubahan pada tingkah laku disebabkan oleh pengetahuan, ketrampilan maupun, sikap. Dalam suatu pembelajaran tentunya dibutuhkan adanya pembelajaran yang aktif dimana setelah guru menerangkan materi. Peserta didik diberi tugas yang menarik agar peserta didik menjadi aktif dan bersemangat dalam belajar. Proses belajar dikatakan berhasil apabila seorang pengajar dapat menghidupkan suasana kelas, menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan juga bagaimana seorang pengajar tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan dikatakan berhasil apabila memenuhi sebuah aspek. Salah satu aspek yang paling berpengaruh yaitu bagaimana seorang pengajar tersebut dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan observasi penulis di MI Al Istiqomah Lampung saat pembelajaran berlangsung, terlihat proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru atau dengan metode berceramah. Akibatnya peserta didik menjadi pasif sehingga peserta didik tidak memiliki keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik sehingga berakibat pada hasil belajar peserta didik cenderung menurun dan tidak maksimal. Disamping itu penggunaan metode pembelajaran jarang digunakan sehingga pembelajaran di kelas cenderung monoton dan kurang menarik. Di sisi lain guru dituntut untuk kreatif dan harus memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang berpengaruh untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar, diantaranya kondisi pembelajaran, hasil pembelajaran, dan metode pembelajaran. Terkait ketiga komponen tersebut maka perlu diketahui guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat diterima peserta didik dengan menggunakan metode yang menarik agar pelajaran tersebut dapat terekam di otak mereka.

Menurut Slameto sebagaimana yang dikutip oleh Nining Mariyaningsih, metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Ini berarti metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Djamarah sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Afandi metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam proses pembelajaran metode sangat diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Peserta didik didalam kelas tersebut kurang menyimak materi yang disampaikan pengajar dikarenakan peserta didik tidak memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran sebab metode yang digunakan kurang menarik alhasil terdapat beberapa peserta didik asik bermain dengan temannya dan juga

saling berbincang-bincang satu sama lain. Sehingga dari kejadian ini banyak peserta didik tidak bisa maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh pengajar. Dari sini kita mengetahui tidak hanya peserta didik namun pengajar juga dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga bagaimana cara pengajar tersebut bisa menarik atensi peserta didik agar tidak bosan dan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui media *Puzzle* untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik materi kalimat Thayyibah Basmalah pada peserta didik kelas 1 di MI Al Istiqomah Lampung. Sehingga dengan diterapkannya metode tersebut dapat menarik atensi peserta didik dan berimbas baik pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian yang berjudul *"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Kalimat Thayyibah Basmalah Pada peserta didik Kelas 6 Di MI Al Istiqomah Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025"*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan salah satu jenis penelitian pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah saat melakukan tugas utama yaitu pengelolaan pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar. PTK mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan penelitian lain diantaranya yaitu permasalahan yang dihadapi pendidik di kelas, meningkatkan pembelajaran di kelas dan PTK merupakan penelitian kolaboratif. Dalam model Kurt Lewis ada empat Langkah yang harus diikuti dalam proses tindakan yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Action), Pemantauan (Observasi), dan Refleksi (Reflection). Subjek penelitian ini adalah peserta didik Fase A Kelas 1 yang berjumlah 17 orang di MI Al Istiqomah Lampung. Objek penelitiannya adalah penggunaan media *Puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kalimat Thayyibah Basmalah. Penelitian Tindakan Kelas 6 Ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2024 dengan 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan empat rencana tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan perencanaan tindakan yang dilakukan maka peneliti melakukan evaluasi pra siklus dengan memberikan lembar soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Hal ini bertujuan sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah, yang digunakan sebagai tolok ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah tindakan kelas yaitu dengan menerapkan penggunaan media *Puzzle*. Pada evaluasi pra siklus ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran. Berikut ini hasil belajar pra siklus :

Tabel Hasil Belajar Pra Siklus

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase (%)
8	Tuntas	47,1%
9	Tidak Tuntas	52,9%

Berdasarkan tes yang dilakukan pada pra siklus penelitian, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang diperoleh sangat rendah. Peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan berjumlah 8 orang (47,1%). Itu artinya masih ada 9 peserta didik lagi yang hasil belajarnya di bawah KKTP atau dapat dikatakan tidak tuntas. Selain itu peserta didik yang tuntas memperoleh nilai yang mendekati KKTP sehingga hasil belajar yang mereka peroleh belum maksimal.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya melakukan tindakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta lebih melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar masing-masing peserta didik dengan menggunakan media *Puzzle*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, proses pembelajaran berlangsung cukup baik dan kondisional namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan, dan masih ada beberapa yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan, namun sebagian juga antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap ini, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keaktifan serta keberhasilan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya penggunaan media puzzle pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi kalimat Thayyibah Basmalah. Untuk melihat peningkatan keaktifan hasil belajar siswa, Adapun data keaktifan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut :

Keaktifan belajar siswa kelas 1 Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Variabel yang diamati			Skor	Keterangan
		A	B	C		
1	Ainur Rifail Syafril	-	✓	✓	2	Cukup
2	Ali Ibram	✓	✓	-	2	Cukup
3	Arzacky Patahilah Soca	-	✓	✓	2	Cukup
4	Aqilha Janessa Putri	✓	✓	✓	3	Baik

5	Aura Putri Antuli	-	-	✓	1	Kurang
6	Azidhan Al-Ghozali La. S	✓	-	-	1	Kurang
7	Dewi Anjani Farit	✓	✓	✓	3	Baik
8	Ghumaisha Ratu Az Zahra Asnat Slamet	✓	✓	-	2	Cukup
9	Ifa Yusrina	✓	-	✓	2	Cukup
10	Muhammad Ammar Al Fathan	-	-	-	0	Sangat Kurang
11	Muh. Fachry Syam	✓	✓	✓	3	Baik
12	Muh. Fahmi Syam	✓	-	✓	2	Cukup
13	Muh. Rifai Athallah Midu	✓	-	✓	2	Cukup
14	Nur Azizah	-	✓	-	1	Kurang
15	Raynan Hafran Ardiansyah	✓	✓	✓	3	Baik
16	Reva Dhea Aprillia	✓	✓	-	2	Cukup
17	Maiza Rimza Syafana Mumtaza	✓	✓	✓	3	Baik

Keterangan Penilaian :

Skor 0 = Sangat Kurang

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik Keterangan Aspek yang dinilai :

A = Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah

B = Keaktifan siswa dalam berdiskusi

C = Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok

Persentase tingkat keaktifan siswa :

Keaktifan	Jumlah	Persentase
Sangat Kurang	1	7 %
Kurang	4	23 %
Cukup	8	47 %
Baik	4	23 %

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Skor	Keterangan
1	Ainur Rifail Syafril	70	65	Tidak Tuntas
2	Ali Ibram	70	65	Tidak Tuntas
3	Arzacky Patahilah Soca	70	70	Tuntas
4	Aqilha Janessa Putri	70	85	Tuntas
5	Aura Putri Antuli	70	80	Tuntas
6	Azidhan Al Ghozali La Samidun	70	80	Tuntas
7	Dewi Anjani Farit	70	90	Tuntas
8	Ghumaisha Ratu Az Zahra Asnat. S	70	75	Tuntas
9	Ifa Yusrina	70	85	Tuntas
10	Muhammad Ammar Al Fathan	70	65	Tidak Tuntas
11	Muh. Fachry Syam	70	80	Tuntas
12	Muh. Fahmi Syam	70	80	Tuntas
13	Muh. Rifai Athallah Midu	70	75	Tuntas
14	Nur Azizah	70	70	Tuntas
15	Raynan Hafran Ardiansyah	70	85	Tuntas
16	Reva Dhea Aprillia	70	65	Tidak Tuntas
17	Maiza Rimza Syafana Mumtaza	70	90	Tuntas

Persentase hasil belajar peserta didik siklus I

Jumlah	Keterangan	Persentase %
13	Tuntas	76 %
4	Tidak Tuntas	23 %

Berdasarkan hasil data di atas, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media puzzle pada materi Kalimat Thayyibah Basmalah peneliti menyimpulkan bahwa penelitian siklus I masih belum memenuhi dan mencapai hasil yang diharapkan, terbukti dengan masih adanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKTP, dapat dilihat pada tabel keaktifan dan

tabel hasil belajar bahwa ada beberapa peserta didik Fase A kelas 1 yang nilainya masih di bawah KKTP dikarenakan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung di kelas, selain itu terdapat peserta didik yang sibuk dengan dirinya sendiri ada juga sebagian tidak serius dan kurang berminat, mungkin hal ini terjadi dikarenakan masih awal dan baru diterapkan pertama kalinya sehingga membutuhkan penyesuaian terhadap peserta didik. Selain itu, belum semua peserta didik menunjukkan keaktifan dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan dari 17 peserta didik Fase A kelas 1, untuk tingkat keaktifan siswa, siswa yang memiliki keaktifan baik mencapai 23 % atau 4 siswa, keaktifan cukup baik 47 % atau 8 siswa. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang mencapai tuntas 76 % atau 13 peserta didik. Berdasarkan kondisi yang terjadi pada siklus I di atas, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan yang lebih baik lagi agar peserta didik dapat memperoleh nilai yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi beberapa hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali pada siklus II agar tujuan pembelajaran tercapai.

Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari penerapan media puzzle selama kegiatan pembelajaran berlangsung terhadap hasil belajar. Adapun data keaktifan hasil belajar seluruh peserta didik dapat dilihat di bawah ini :

Tabel Keaktifan belajar peserta didik Fase A Kelas 1

No	Nama Peserta Didik	Variabel yang diamati			Skor	Keterangan
		A	B	C		
1	Ainur Rifail Syafril	✓	✓	✓	3	Baik
2	Ali Ibram	✓	✓	✓	3	Baik
3	Arzacky Patahilah Soca	✓	✓	✓	3	Baik
4	Aqilha Janessa Putri	✓	✓	✓	3	Baik
5	Aura Putri Antuli	✓	-	✓	1	Cukup
6	Azidhan Al-Ghozali La. S	✓	✓	-	2	Cukup
7	Dewi Anjani Farit	✓	✓	✓	3	Baik
8	Ghumaisha Ratu Az Zahra Asnat Slamet	✓	✓	✓	3	Baik

9	Ifa Yusrina	✓	✓	✓	2	Baik
10	Muhammad Ammar Al Fathan	✓	✓	-	2	Cukup
11	Muh. Fachry Syam	✓	✓	✓	3	Baik
12	Muh. Fahmi Syam	✓	✓	✓	3	Baik
13	Muh. Rifai Athallah Midu	✓	✓	✓	2	Baik
14	Nur Azizah	✓	✓	✓	3	Baik
15	Raynan Hafran Ardiansyah	✓	✓	✓	3	Baik
16	Reva Dhea Aprillia	✓	✓	✓	2	Cukup
17	Maiza Rimza Syafana Mumtaza	✓	✓	✓	3	Baik

Keterangan Penilaian :

Skor 0 = Sangat Kurang

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik Keterangan Aspek yang dinilai :

A = Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah

B = Keaktifan siswa dalam berdiskusi

C = Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja Kelompok

Persentase tingkat kehadiran peserta didik

Keaktifan	Jumlah	Persentase
Sangat Kurang	0	0 %
Kurang	0	0 %
Cukup	3	18 %
Baik	14	82 %

Tabel 5

Hasil belajar Peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Skor	Keterangan
1	Ainur Rifail Syafril	70	90	Tuntas
2	Ali Ibram	70	68	Tidak Tuntas
3	Arzacky Patahilah Soca	70	90	Tuntas
4	Aqilha Janessa Putri	70	100	Tuntas
5	Aura Putri Antuli	70	90	Tuntas

6	Azidhan Al Ghozali La Samidun	70	100	Tuntas
7	Dewi Anjani Farit	70	100	Tuntas
8	Ghumaisha Ratu Az Zahra Asnat. S	70	80	Tuntas
9	Ifa Yusrina	70	100	Tuntas
10	Muhammad Ammar Al Fathan	70	80	Tuntas

11	Muh. Fachry Syam	70	100	Tuntas
12	Muh. Fahmi Syam	70	100	Tuntas
13	Muh. Rifai Athallah Midu	70	90	Tuntas
14	Nur Azizah	70	90	Tuntas
15	Raynan Hafran Ardiansyah	70	100	Tuntas
16	Reva Dhea Aprillia	70	90	Tidak Tuntas
17	Maiza Rimza Syafana Mumtaza	70	100	Tuntas
Jumlah		1568		
Rata-rata		92, 2		

Persentase hasil belajar peserta didik siklus II adalah sebagai berikut :

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase (%)
16	Tuntas	94 %
1	Tidak Tuntas	6 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan observasi dalam pelaksanaan PTK mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Kalimat Thayyibah Basmalah dengan menggunakan media *Puzzle*, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan dengan peningkatan keaktifan pada peserta didik berjumlah 14 orang atau 82 %. Hal ini juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan yakni 94 % atau 16 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti telah mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya.

Berdasarkan data dari penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan penerapan media *Puzzle* diperoleh peningkatan keaktifan dan hasil belajar dari mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Kalimat Thayyibah Basmalah peserta

didik Fase A Kelas 6 MI Al Istiqomah Lampung 2024/2025 yang dilakukan dari pra siklus sampai siklus II. Setelah dilakukan evaluasi berupa tes tulis yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dapat dikatakan kurang maksimal. Kurangnya keaktifan peserta didik berdampak pada hasil belajar mereka dimana terdapat beberapa anak yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Adapun hasil belajar pada pra siklus dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil belajar Pra Siklus

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase (%)
8	Tuntas	47, 1 %
9	Tidak Tuntas	52, 9 %

Dari hasil penelitian pada pra siklus, hanya 47, 1 % atau 8 peserta didik yang tuntas dalam belajarnya. Dengan demikian diperlukan penelitian Tindakan dengan menerapkan media *Puzzle* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tujuan untuk terus memperbaiki dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

Tabel perbandingan keaktifan belajar peserta didik

Siklus I			Siklus II		
Keaktifan	Jumlah siswa	%	Keaktifan	Jumlah siswa	%
Sangat kurang	1	7 %	Sangat kurang	0	0 %
Kurang	4	23 %	Kurang	0	0 %
Cukup	8	47 %	Cukup	3	18 %
Baik	4	23 %	Baik	14	82 %
Jumlah	17	100 %	Jumlah	17	100 %

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keaktifan belajar peserta didik di siklus I, dan siklus II diperoleh perbandingan yang sangat signifikan. Dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik pada siklus I diperoleh 4 peserta didik atau 23 %. Butuh perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan terutama dalam menerapkan media *Puzzle* agar peserta didik mampu menyesuaikan dengan media tersebut. Kemudian di siklus II, keaktifan belajar peserta didik meningkat lebih baik dari sebelumnya yakni 14 peserta didik atau 82 %. Dengan begitu, peserta didik mampu meningkatkan keaktifan belajarnya dengan baik di setiap siklusnya.

Tabel perbandingan hasil belajar peserta didik

Siklus I			Siklus II		
Hasil belajar	Jumlah siswa	%	Hasil belajar	Jumlah siswa	%
Tidak Tuntas	4	23 %	Tidak Tuntas	1	6 %

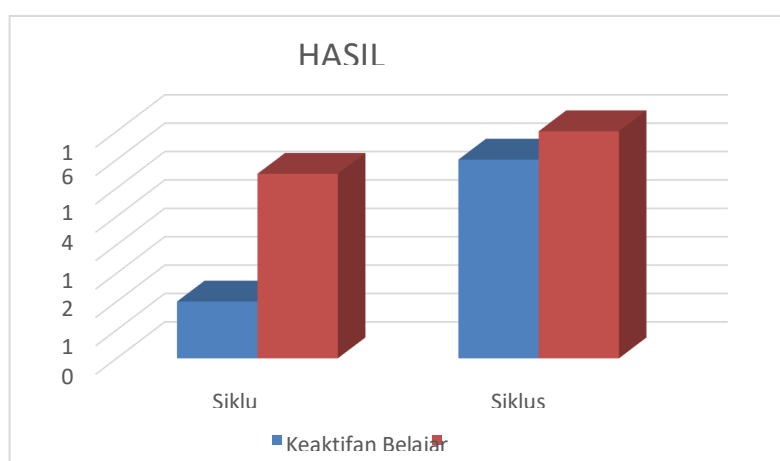
Tuntas	13	76 %	Tuntas	16	94 %
--------	----	------	--------	----	------

Dari tabel di atas, bisa diketahui bahwa dengan menggunakan media puzzle secara maksimal dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar masing masing peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar peserta didikpun terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada siklus I sebanyak 13 peserta didik atau 76 % yang mencapai tuntas, kemudian di siklus II peserta didik 16 peserta didik atau 94 % yang mencapai tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik di 2 siklus sangat baik meskipun di siklus 2 masih terdapat 1 peserta yang nilainya belum mencapai tuntas. Data perbandingan kedua siklus dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan hasil penelitian peserta didik

Keaktifan	Siklus I	4	23 %
	Siklus II	14	82 %
Hasil belajar	Siklus I	13	76 %
	Siklus II	16	94 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing aspek yang diteliti baik keaktifan maupun hasil belajar terus mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal ini karena ketika peserta didik mampu menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran maka hasil belajarnya juga baik dan meningkat. Jika disajikan dalam diagram akan tampak seperti pada gambar diagram berikut :



Gambar Diagram Profil Hasil Penelitian

Dapat diamati pada diagram hasil penelitian di atas, bahwa hasil penelitian di siklus I rata-rata belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan masih jauh dari harapan. Kemudian di siklus II, sudah terlihat peningkatan yang baik dibandingkan sebelumnya. Peneliti terus melakukan perbaikan atas kelemahan-

kelemahan pada proses pembelajaran di siklus sebelumnya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil penelitian di setiap siklus, dan di siklus II hasil penelitian keaktifan dan hasil belajar diperoleh sangat baik dan memuaskan. Dengan demikian, tidak perlu untuk melanjutkan siklus berikutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan dan penerapan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase A kelas 1 MI Al Istiqomah Lampung pada mata Pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Kalimat Thayyibah Basmalah. Selain itu, peserta didik juga mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Dengan menerapkan penggunaan media puzzle pada mata Pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Kalimat Thayyibah Basmalah pada Fase A di MI Al Istiqomah Lampung, mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang memperoleh peningkatan secara bertahap di setiap siklusnya. Pada siklus I, peserta didik yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik sebanyak 4 peserta didik dari 17 peserta didik dengan persentase 23 %. Pada siklus II, keaktifan belajar peserta didik meningkat yakni sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 82 %. 2) Dengan menerapkan penggunaan media puzzle pada mata Pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Kalimat Thayyibah Basmalah pada Fase A di MI Al Istiqomah Lampung, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik yang memperoleh ketuntasan sebanyak 13 peserta didik atau 76 %. Pada siklus II, perolehan hasil belajar peserta didik meningkat yakni sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 94 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697-708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44-57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>

- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371-380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227-240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Daliha Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295-307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127-143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210-222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41-53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215-226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.

- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.